JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2023, Vol. 2 No. 2

PENERAPAN MODEL ANATOMI SENSORIK DALAM MENGENALI ORGAN-ORGAN SENSORIK DI RA-ISLAM NUR KOTA MEDAN

Minta Ito Simamora[1], Fatma Syarah[2], Rina Sari[3], Nur Rahmi Rizqi[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Washliyah UNIVA Medan, Indonesia
mintaito.simamora@gmail.com[1], fatmahsyarah01@gmail.com[2], rinasari2905@gmail.com[3]

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan anak-anak di RA-Nur Islam Kota Medan dengan organ-organ sensorik utama melalui penerapan model anatomi sensorik. Penerapan model anatomi sensorik dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Pada kegiatan pengabdian masyarakat di RA-Islam Nur Kota Medan metode yang digunakana selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskribtif dimana kegiatannya dimulai dari perencanaan/persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kegiatan ini kami menggunakan model anatomi sensorik ini agar dapat membantu siswa/I mengetahui dan memahami bagaimana organ-organ sensorik mereka bekerja. Memahami anatomi sensorik dapat membantu dalam merancang aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak, seperti kejelian dalam melihat, mendengar, merasakan sesuatu seperti menggunakan tangan dan jari dengan lebih terampil dalam menanggapi stimulus sensorik. Berdasarkan pada pengabdian masyarakat yang kami lakukan maka dapat dikatakan bahwa model anatomi sensorik terbukti menjadi model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak di RA-Nur Islam Kota Medan.

Kata Kunci : Anatomi Sensorik, Organ-Organ Sensorik Utama

ABSTRACT

Community service is the process of implementing knowledge learned in higher education in order to provide the widest possible benefit to society. This community service activity aims to introduce children at RA-Nur Islam Medan City to the main sensory organs through the application of sensory anatomy models. The application of sensory anatomy models can be integrated into the early childhood education curriculum to provide concrete and interesting learning experiences. In community service activities at RA-Islam Nur, Medan City, the method used during community service activities is a qualitative method with a descriptive approach where the activities start from planning/preparation, implementation and evaluation. In this activity we use this sensory anatomy model to help students know and understand how their sensory organs work. Understanding sensory anatomy can help in designing activities that support the development of children's fine motor skills, such as being astute in seeing, hearing, feeling things such as using hands and fingers more skillfully in responding to sensory stimuli. Based on the community service that we have carried out, it can be said that the sensory anatomy model has proven to be an effective and enjoyable learning model for children at RA-Nur Islam, Medan City.

Keywords: *Sensory Anatomy, Major Sensory Organs*

JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2023, Vol. 2 No. 2

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Salah satu tingkat pendidikan yang menjadi tempat anak-anak usia dini untuk menuntut ilmu adalah Raudhatul Athfal (RA) merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia 4 hingga 6 tahun yang berada di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia (Oktafiyani & Setiawanta, 2021). Pendidikan untuk anak usia dini yaitu antara 4 hingga 6 tahun adalah salah satu bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada peletakan pertumbuhan dan perkembangan fisik (kondisi motoric halus dan kasar, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi dan tahapan perkembangan lainnya yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Sari & Andriyani, 2020). Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasananya sangat luar biasa para ahli menyebutnya yaitu golden age "masa emas". Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.(Lebak et al., n.d.)

Pada tahap ini, mereka mulai mengembangkan keterampilan sensorik dasar seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perasaan sentuhan. Pemahaman anatomi sensorik penting untuk membantu pendidik dan orang tua memahami bagaimana organ-organ sensorik pada anak-anak bekerja. Kemampuan sensorik berkaitan dengan aspek panca indera dalam menangkap dan menafsirkan setiap informasi yang masuk ke dalam tubuh dapat dicapai melalu penyuluhan melalui media nonton bareng dan lomba (Alamsyah et al., 2022). Pengenalan organ-organ sensorik anak merupakan hal-hal dapat membantu anak mengenal dan memahami fungsi dari organ-organ sensorik. Hal ini dilakukan karena organ sensorik memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh dan kembang anak Jika anak tidak mendapatkan stimulasi sensorik yang cukup, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan dan sulitnya memperoleh informasi yang diterima indra mereka. Gangguan perkembangan motorik, gangguan sensorik, keterbatasan kognitif, dan gangguan perkembangan sosial dan emosional adalah beberapa efek negatif yang mungkin terjadi (Julianti et al., 2023). Ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sensorik anak. Mengetahui bagaimana organ-organ sensorik berperan dalam pembelajaran dapat menjadi faktor pendorong yang efektif. Dengan memahami cara anak-anak mengenali dan memproses informasi sensorik, pendidik dapat merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tridarma yang ada diperguruan tinggi, kegiatan ini dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa (Mauko et al., 2017). Tri Dharma tersebut mencakup tiga elemen penting yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut menjadi aksi nyata dari keterlibatan perguruan tinggi khususnya dosen dalam pembangunan dan menghilangkan isolasi dunia akademik terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, perguruan tinggi dan masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat akan mendapatkan bekal untuk menyelesaikan permasalahan dan menjawab tantangan dalam kehidupannya. Sementara itu, perguruan tinggi akan mendapatkan pembelajaran tentang realitas kehidupan dari masyarakat tersebut (Andriani & Afidah, 2020). Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang manfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung (Fauzzia et al., 2018) karenanya penggunaan model yang tepat sangat diperlukan dimana model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model dapat juga dimaksudkan bahwa benda tiruan dari benda yang sebenarnya. Misalnya, mobil mainan, rumah mainan atau senjata mainan (Tayeb, Thamrin, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan anak-anak di RA-Islam Nur Kota Medan dengan organ-organ sensorik utama melalui penerapan model anatomi sensorik. Penerapan model anatomi sensorik dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Model ini dapat membantu anak-anak memahami bagaimana

JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2023, Vol. 2 No. 2

organ-organ sensorik mereka bekerja.Memahami anatomi sensorik dapat membantu dalam merancang aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak, seperti menggunakan tangan dan jari dengan lebih terampil dalam menanggapi stimulus sensorik. Beberapa anak di RA-Islam Nur Kota Medan mungkin menghadapi tantangan sensorik tertentu, seperti hiperaktivitas sensorik atau hipoaktivitas sensorik. Pemahaman anatomi sensorik dapat membantu mengidentifikasi dan menanggulangi tantangan tersebut melalui pendekatan yang sesuai. Melalui pemahaman anatomi sensorik, anak-anak dapat diberdayakan untuk lebih sadar terhadap lingkungan sekitar mereka. Mereka dapat belajar bagaimana menggunakan indra mereka untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar, termasuk alam dan manusia. Penerapan model anatomi sensorik juga dapat diintegrasikan dalam teknologi pendidikan berbasis sensorik, seperti permainan edukatif atau aplikasi yang dirancang khusus untuk merangsang organ-organ sensorik anak-anak.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang organ-organ sensorik utama serta pengaplikasian model anatomi sensorik sebagai alat pembelajaran yang sesuai dengan usia anak-anak di RA-Islam Nur Kota Medan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kognitif anak-anak, meningkatkan pemahaman mereka tentang fungsi organ-organ sensorik, serta memberikan kontribusi positif pada pendidikan di RA-Islam Nur Kota Medan.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualititatif dengan penggunaan pendekatan deskribtif. Dimana penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan agar dapat memahami masalah sosial yang ada atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan menggunakan kata-kata yang terperinci (Pentury, 2018). Jenis pendekatan deskribtif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis (Ardiyanti, 2022). Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada hari senin, 31 Juli 202 bertempat di RA-Islam Nur Kota Medan dengan menggunakan metode perencanaan/persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan/persiapan

   Metode yang digunakan pada tahap persiapan berkaitan dengan merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan waktu, tujuan dan metode yang digunakan. Maka untuk mengetahui itu semua proses yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di sekolah tempat pengabdian serta melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah di RA-Islam Nur Kota Medan agar jawaban yang diperoleh lebih mendalam dan lebih akurat lagi (Sugiyanto, 2009).

2. Pelaksanaan

   Pada tahap pelaksanaan ini kami melakukan penyuluhan mengenai organ-organ sensorik utama pada anak. Pada kegiatan penyuluhan pertama yang kami lakukan RA-Islam Nur Kota Medan adalah memberikan ice breaking menggunakan lagu dan gerakan-gerakan yang dapat membangkitkan minat dan semangat anak-anak. Metode bernyanyi ini akan menyebabkan minat anak bertambah dalam pembelajaran. Kegiatan ini merupakan permainan sesuai kebutuhan anak usia dini.(Basyiroh, 2017) untuk menarik perhatian dan minat dari siswa/I. Selanjutnya dilakukan pengenalan organ-organ sensorik baik dari nama dan fungsinya melalui kegiatan penyuluhan dimana kegiatan penyuluhan adalah proses yang sistematis untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Amanah, 2007). Organ-organ yang diperkenalkan adalah sebagai berikut:

   a. Pengenalan Organ Pertama: Mata
      Menggunakan model anatomi sensorik dengan menampilan bentuk mata dengan objek visual yang dapat dilihat oleh siswa/I. Menjelaskan fungsi dari organ mata dan mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan penggunaan mata, seperti mencari benda atau bermain permainan yang melibatkan pengenalan warna dan bentuk..
   b. Pengenalan Organ Kedua: Telinga
      Selanjutnya pengenalan organ kedua yaitu telinga dengan menggunakan model anatomi sensorik untuk menjelaskan bagian-bagian telinga dan fungsinya.dengan melakukan aktivitas pendengaran, seperti mendengarkan bunyi atau bermain alat musik sederhana dan meminta mereka untuk mengikuti irama yang dimainkan.
   c. Pengenalan Organ Ketiga: Hidung

JALIYE
Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi
e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2023, Vol. 2 No. 2

Menunjukkan organ hidung kepada mereka serta menjelaskan fungsi dari hidung sebagai organ pembau/pencium. Untuk kegiatan yang dilakukan maka kami menggunakan bahan wangi-wangian seperti parfum, dan benda-benda yang memiliki aroma lainnya.

d. Pengenalan Organ Keempat: Lidah
Dalam memperkenalkan organ lidah ini kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan fungsi lidah sebagai organ perasa dengan melibatkan anak-anak pada kegiatan mengecap rasa makanan dan membandingkannya dengan makanan lainnya.

e. Pengenalan Organ kelima: Kulit
Pada kegiatan pengenalan organ kulit dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dan tekstur yang berbeda untuk memberikan pengalaman sentuhan mereka agar mereka mengetahui seperti apa benda yang halus, kasar dan lainnya.

f. Pengulangan dan Pemantapan
Tahap berikutnya dari kegiatan ini adalah memberikan mereka kesempatan untuk mengulang kembali dan memantapkan pemahaman mereka terhadap organ-organ sensorik utama yaitu dengan memberikan mereka pertanyaan mengenai suatu fungsi organ dan memberikan mereka kesempatan mewarnai gambar organ yang dijawab sebagai bentuk umpan balik.

g. Penutup
Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan pujian kepada anak-anak yang terlibat serta memberikan mereka permen sebagai bentuk apresiasi untuk keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung.

3. Evaluasi
Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melihat Pada tahap evaluasi untuk mengukur dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan ini terhadap pemahaman dan perkembangan anak-anak dalam mengenali organ-organ sensorik utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan perwujudan dari akademisi yang hadir di tengah masyarakat yang melibatkan sivitas akademik seperti halnya mahasiswa, dosen, alumni, dan tenaga kependidikan lainnya (Luis et al., 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada hari Senin, 31 Juli 2023 bertempat di RA-Islam Nur Kota Medan yang dilakukan dengan kegiatan penyuluhan untuk memperkenalkan organ-organ sensorik utama yang dimiliki oleh anak yang perlu untuk dikembangkan. Karenanya kami menggunakan model anatomi sensorik. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dilihat melalui respon dari para peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Dimana pada kegiatan yang kami lakukan di RA-Islam Nur Kota Medan dilakukan dengan memperlihatkan dan memperkenalkan setiap organ-organ sensorik utama yang tentunya dapat membantu siswa/I RA-Islam Nur Kota Medan untuk mengetahui seperti apa bentuk dan fungsinya yang dijelaskan dalam proses penyuluhan yang dilakukan. Selain dari itu penjelasan, kami juga memberikan kepada rangsangan kepada siswa/I untuk memberikan mereka pengenalan dan juga pemahaman mereka mengenai fungsi dari orgen-organ tersebut. seperti pengenalan fungsi mata maka kami memberikan mereka kesempatan untuk dapat mencari benda untuk dilihat sesuai dengan apa yang kami sebutkan, lalu untuk telinga maka kami memberikan rangsangan berupa irama yang dihasilkan oleh alat music sederhan. Lalu hidung kami menggunakan beberapa wangi-wangian, lalu lidah kami memberikan mereka kesempatan untuk membandingan rasa makanan satu dengan makanan yang lainnya. Organ selanjutya adalah kulit kami memberikan kesempatan kepada anak-anak di RA-Islam Nur Kota Medan untuk merasakan tekstur dari beberapa benda yang kami sediakan. Setelah memperkenalkan mereka kepada organ-organ sensorik tersebut maka tahap selanjutnya adalah kami memberikan pengulangan sebagai bentuk pemantapan pemahaman kepada mereka dengan memberikan mereka pertanyaan mengenai fungsi organ serta memberi kesempatan mereka untuk mewarnai gambar yang telah mereka jawab.

Berdasarkan pada semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka kami melihat respon yang sangat baik dan juga positif, yang dapat dilihat dari antusias yang siswa/I tunjukkan dalam menerima hal-hal yang kami sampaikan. Pada saat kegiatan penyuluhan mengenai organ-organ sensorik utama mereka juga terlihat aktif dan senang terhadap apa yang disampaikan. Selajutnya berdasarkan pada apa yang kami lihat dan juga amati siswa/I memahami dengan cukup baik mengenai

e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2023, Vol. 2 No. 2

organ-organ sensorik utama dan mereka juga mampu untuk menyebutkan kembali nama-nama serta fungsi organ-organ tersebut.

Melalui semua hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan dengan menggunakan model antomi sensorik berhasil dan dapat membuat siswa/I memahami apa itu organ sensorik utama serta fungsi yang dimiliki oleh setiap organ-organ tesebut.

4. KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di RA-Islam Nur Kota Medan dengan menerapkan model anatomi sensorik berhasil memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai organ-organ sensorik utama. Model anatomi sensorik terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dengan hasil dari respon positif yang diberikan oleh siswa/I di RA-Islam Nur Kota Medan dimulai dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan gambar yang mereka warnai.

4.2. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Al Washliyah UNIVA Medan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak yang berada di RA-Islam Nur Kota Medan terutama Ibu Khotimatul Majidah S, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada untuk untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat serta terima kasih untuk arahan dan bimbingan yang telah kami terima.

Daftara Pustaka

Alamsyah, M. R., Dwi Vahira, A., Fadhilah, S. H., & Paputungan, M. (2022). Penyuluhan Meningkatkan Sensorik dan Motorik Anak-anak di Yayasan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Alansari Melalui Media Nonton Bareng Dan Lomba Kelurahan Rempoa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, *3*(1). https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152

Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *12*(1), 271. https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680

Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, *6*(2), 26–44. https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166

Fauzzia, W., Sofiani, F., Shaleha, D. N., Malik, N. A., Delia, R., Rubianti, W., & Wulandari, W. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 15. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/3076

Julianti, A. P., Salsabila, A., Artanti, F., Chairunnisa, F., & Aulia, M. (2023). Implementasi Kegiatan "Fun Sensory Learning" Untuk Anak Usia 1-2 Tahun Di Panti Yayasan Mansyaul Ihsan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, *3*(2), 129–137. https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i2.2446

Lebak, J., Mekarjaya, D., Rumpin, K. E. C., & Bogor, K. A. B. (n.d.). *Motorik Pada Anak Di Paud Habibatur Rahman Kampung*.

e- ISSN : 2961-8878
p- ISSN : 2961-8010
Desember 2023, Vol. 2 No. 2

Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono, P. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i1.297

Mauko, I. C., Setiohardjo, N. M., & Noach, F. P. (2017). Pengembangan Website Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penerapan Jurnal Elektronik Berbasis Open Source Di Politeknik Negeri Kupang. *Jurnal Ilmiah Flash*, *3*(2), 100. https://doi.org/10.32511/jiflash.v3i2.145

Oktafiyani, M., & Setiawanta, Y. (2021). Upgrading Guru-Guru Raudhatul Athfal (Ra) Semarang Timur Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Keuangan Berbasis It. *Abdimas Unwahas*, *6*(2), 89–92. https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5542

Pentury, H. J. (2018). Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(2), 226. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.2889

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Sari, M., & Andriyani, F. (2020). Cara Guru dalam Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Journal Education Child*, *1*(2), 53–60.

Sugiyanto. (2009). Pelatihan Keterampilan Konseling. *Academia.Edu*, 1–18. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319838/pengabdian/makalah-keterampilan-konseling.pdf

Tayeb, Thamrin, 2017. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *4*(02), 48–55.